

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap lima rumah tangga sebagai informan di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, maka diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, yaitu:

1. Latar belakang problematika kehidupan rumah tangga pemain judi dalam penelitian ini berawal dari kondisi yang berkembang secara bertahap, bukan terjadi secara tiba-tiba. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis terhadap lima informan, problematika umumnya diawali oleh tekanan ekonomi, pengaruh lingkungan pergaulan, serta pola pikir keliru yang memandang perjudian sebagai jalan cepat untuk memperoleh penghasilan. Kemenangan pada tahap awal memperkuat keyakinan tersebut, sehingga perjudian dianggap wajar dan terus dilakukan. Seiring berjalannya waktu, perjudian memicu penyimpangan peran dan tanggung jawab dalam keluarga, seperti pengabaian kewajiban nafkah, penggunaan uang kebutuhan rumah tangga untuk berjudi, penumpukan utang, serta penjualan barang-barang rumah tangga dan perhiasan. Selain itu, muncul hilangnya kejujuran, keterbukaan, dan menurunnya kualitas komunikasi antara anggota keluarga yang ditandai dengan kebohongan, sikap tertutup, dan pertengkaran berulang. Dalam beberapa kasus, problematika berkembang lebih serius berupa kekerasan dalam rumah tangga, perilaku agresif, konsumsi minuman keras, kehilangan

pekerjaan, serta kegagalan fungsi pengasuhan dan pengawasan terhadap anak, yang bahkan menyebabkan anak ikut terpapar atau terlibat dalam perjudian. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaku perjudian tidak hanya berasal dari pihak suami, tetapi juga istri, bahkan anak, sehingga problematika rumah tangga muncul dari berbagai arah.

2. Dampak dari problematika tersebut terlihat secara nyata dalam kehidupan rumah tangga para informan. Dari sisi keharmonisan, hubungan suami istri dipenuhi konflik, kepercayaan menurun, muncul kondisi berambangan yaitu pisah rumah, bahkan hampir berujung pada perceraian, meskipun sebagian masih bertahan demi anak. Dari sisi ekonomi, perjudian menyebabkan ketidakstabilan keuangan, habisnya nafkah untuk judi dan utang, serta terganggunya pemenuhan kebutuhan dasar dan pendidikan anak. Dari sisi psikologis, pasangan dan anak mengalami stres, kecemasan, rasa takut, trauma, dan kehilangan rasa aman. Sementara dari sisi sosial, keluarga mengalami tekanan sosial, rasa malu, serta renggangnya hubungan dengan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa perjudian menimbulkan krisis rumah tangga yang menyentuh seluruh aspek kehidupan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga, diharapkan setiap anggota keluarga, khususnya orang tua, dapat meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab masing-masing

dalam rumah tangga dan menjauhi praktik perjudian dalam bentuk apa pun. Komunikasi yang terbuka, kejujuran, serta keteladanan perlu diperkuat agar keluarga dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara sehat.

2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pengawasan sosial serta dukungan moral kepada keluarga yang terdampak perjudian tanpa memberikan stigma yang berlebihan. Pendekatan yang persuasif, empatik, dan edukatif perlu lebih diutamakan, agar pelaku beserta keluarganya merasa didukung, bukan dihakimi. Dengan demikian, mereka akan lebih terdorong untuk berubah, memperbaiki diri, dan membangun kembali kehidupan rumah tangga yang lebih baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam mengkaji topik sejenis. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih luas, baik dari aspek psikologis, sosiologis, maupun hukum, serta melibatkan informan yang lebih beragam agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.